

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Karya buku foto berjudul “Kitong Pu Noken” merupakan sebuah karya dengan cerita naratif yang menggambarkan tentang Noken sebuah kerajinan tradisional orang Papua yang dibuat melalui sebuah proses, mulai dari pengumpulan bahan kulit pohon, hingga dipintal menjadi benang, kemudian dianyam menghasilkan tas Noken. Seni kerajinan Noken telah ada sejak lama dan menjadi warisan budaya takbenda yang diakui dunia. Sebagian besar suku di Papua memiliki kerajinan seperti ini dengan motif dan fungsi yang beraneka macam di setiap wilayah.

Buku foto ini bertujuan sebagai sarana pengetahuan sekaligus menyadarkan masyarakat bahwa di Timur Indonesia banyak tersimpan kekayaan budaya yang seyogyanya dijaga dan dilestarikan salah satunya Noken. Buku foto ini juga menyoroti Noken karya kelompok perajin kampung Endokisi distrik Yokari. Dimana penduduk Yokari dalam mempertahankan eksistensi seni kreatifitas anyaman serta kualitas produk Noken, mereka tetap mengutamakan menggunakan bahan-bahan dari alam. Sehingga Noken tetap terjaga keasliannya dan tidak menghilangkan unsur artistik yang terkandung dalam tas anyaman Noken sebagai warisan budaya leluhur.

Rangkaian pembuatan buku foto ini, penulis menemukan pengalaman dan pengetahuan baru. Penulis mendapatkan banyak informasi tentang kebudayaan dan sejarah dari masyarakat paling timur Indonesia. Keindahan alam, danau dan laut yang dimiliki Papua yang begitu mengesankan. Papua tidak hanya kaya akan alam dan kebudayaan tetapi juga kaya keramahan dan kebaikan masyarakat Papua yang hidup saling membantu dan menghargai tidak memandang suku, ras, golongan dan agama.

## 5.2 Saran

Kesuksesan pembuatan karya buku foto sebagai tugas akhir tidak terlepas dari kelebihan dan segala kekurangan yang menjadi riak-riak rangkaian proses dari awal hingga akhir.

Agar karya ini menjadi lebih baik lagi, perlu observasi yang mendalam, pengambilan foto yang lebih bervariasi dan menarik. Hal dikarenakan lokasi tempat yang harus menyeberang laut menggunakan perahu motor sehingga kondisi cuaca sangat berpengaruh. Dimana pada waktu itu curah hujan tinggi dan apabila hujan akses ke lokasi pembuatan buku foto tidak dapat dilakukan.

Hambatan seperti itu menyebabkan penulis terbatas waktu untuk melakukan pengambilan angle foto yang lebih bervariasi. Untuk hal tersebut penting untuk mempertimbangkan area lokasi peliputan dan faktor cuaca.

